

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran.**

Kemampuan guru memanfaatkan media sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus mampu menguasai media sehingga fungsi media dapat tercapai serta isi dari materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa.

Media merupakan alat bantu guru pada saat mengajar. Keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga media menjadi bagian dari komponen pembelajaran. Dengan media guru akan menjadi terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru di MI Miftahul Huda Kangkung kurang baik dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Guru MI Miftahul Huda Kangkung yang menunjukkan guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru sebagai berikut:

“Saya merasa kesulitan dalam menentukan media yang cocok untuk suatu materi pelajaran. Karena kurangnya media pembelajaran yang tersedia, saya

masih kesulitan memilih mana yang cocok dengan materi serta tujuan pembelajaran yang nantinya akan saya ajarkan pada siswa.”(wawancara dengan Thoiful Zen Guru Kelas IV pada tanggal 29 Maret 2016)

Guru lainnya beranggapan bahwa memanfaatkan media pembelajaran itu rumit, terutama media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya seperti yang dikemukakan Yarofik salah satu guru MI Miftahul Huda Kangkung yang mengatakan karena rumitnya penggunaan LCD, ia jarang sekali menggunakannya walaupun media pembelajaran tersebut sudah disediakan oleh sekolah.<sup>1</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran kurang baik, untuk menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti papan tulis kebanyakan guru masih tidak memperhatikan penggunaannya secara baik. Sebagian besar guru dalam menyajikan pelajaran melalui papan tulis sering kurang bermutu. Misalnya guru tidak memperhatikan ukuran tulisan yang terkadang terlampau kecil, sehingga murid yang di belakang kurang jelas melihatnya serta dalam menyusun kata-kata terkadang melompat-lompat dengan tulisan yang buruk sehingga mengurangi minat siswa terhadap materi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Yarofik selaku guru kelas III MI Miftahul Huda Kangkung pada tanggal 5 April 2016

yang diajarkan. Banyak guru ketika menulis dalam posisi membelakangi siswa sehingga pandangan siswa terhadap tulisan terhalang oleh keberadaan guru.<sup>2</sup>

“Karakteristik siswa yang berbeda-beda membuat saya kesulitan menggunakan media. Khususnya dalam hal ketertiban, apalagi saya mengajar kelas I, meskipun ada yang sudah tertib dan mudah diarahkan namun tidak sedikit siswa yang sulit diatur dan berebut untuk maju mendekat dengan media.” (wawancara dengan Muyasiroh guru kelas I padatanggal 13 April 2016 )

Dengan media siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain. Tetapi hal tersebut tidak membuat guru di MI Miftahul Huda selalu menggunakan media disetiap pembelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas VI sebagai berikut:

“Saya tidak selalu menggunakan media pembelajaran di setiap pembelajaran, karena media yang tersedia di sekolah jumlahnya terbatas sehingga guru harus bergantian menggunakannya.” (wawancara dengan Ahmad Toha Guru kelas VI pada tanggal 5 April 2016)

Selain menggunakan media yang ada guru dituntut untuk kreatif memproduksi media sendiri. Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi langsung di MI Miftahul Huda Kangkung

aktivitas yang menyenangkan. Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan perlu dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar yaitu media, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar siswa.

Guru di MI Miftahul Huda tidak membuat media sendiri dikarenakan terkendala dana dan memilih bergantian dengan guru lainnya sehingga guru jarang menggunakan media. Guru MI Miftahul Huda dalam pembelajarannya lebih mengandalkan papan tulis, hal tersebut bisa mengakibatkan kebosanan pada siswa karena aktivitas belajar monoton tanpa adanya hal baru dan kreativitas dari guru.<sup>3</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru Kelas IV sebagai berikut:

“Menggunakan media dalam pembelajaran memang dapat membantu saya dalam menjelaskan materi kepada siswa, tetapi karena keterbatasan jumlah media, jadi ya harus sabar bergantian dengan guru lainnya. Masalah membuat media, mungkin media yang dapat saya buat adalah media yang sederhana yang tidak memerlukan biaya banyak, seadanya saja. Karena mengingat keterbatasan dana mbk.”(wawancara dengan Thoiful Zen guru kelas IV pada tanggal 29 Maret 2016)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan guru dalam proses belajar mengajar jarang

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi langsung di MI Miftahul Huda

menggunakan media karena harus bergantian dengan guru lainnya. Jumlah media yang terbatas membuat guru kembali ke pembelajaran yang menggunakan ceramah saja. Siswa pasif menerima materi yang disampaikan guru tanpa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga membantu siswa dalam belajar. Sesuai dengan yang disampaikan Muyasiroh selaku guru kelas I, beliau mengatakan bahwa guru merasakan hasil yang berbeda jika dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media pembelajaran. Guru lebih bersemangat dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan materi dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar siswa diajak berperan aktif melalui media. Media pembelajaran yang digunakan bisa berupa media audio, bahan cetak, audio cetak dan bisa juga menggunakan LCD atau komputer.<sup>5</sup>

Guru merasakan hasil yang berbeda jika dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media. Guru lebih percaya diri ketika mengajar dan materi dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga sebagai alat

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi langsung di MI Miftahul Huda Kangkung

<sup>5</sup>Wawancara dengan AhmadToha selaku Guru kelas VI MI Miftahul Huda Kangkung pada tanggal 5 April 2016

bantu bagi guru menyampaikan materi. Seperti yang disampaikan oleh guru berikut:

“Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan menghemat waktu serta membuat guru lebih bersemangat dalam mengajar.”  
(wawancara dengan Thoiful Zen pada tanggal 29 Maret 2016)

Berdasarkan observasi langsung di MI Miftahul Huda Kangkung diketahui bahwa siswa menjadi lebih tertarik jika guru memanfaatkan media pembelajaran karena proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan lebih menarik. Media dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tidak hanya diam dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Contohnya ketika siswa membuat media untuk mata pelajaran IPA yaitu membuat alat peraga untuk mendeteksi datangnya banjir atau bisa disebut dengan alarm banjir. Terlihat siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.<sup>6</sup>

Ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan media oleh guru sangat tinggi apalagi jika media yang digunakan guru sangat bervariasi dan kreatif sehingga mengundang ketertarikan siswa untuk ingin lebih jauh memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Di dukung dengan

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi langsung di MI Miftahul Huda Kangkung

pendapat guru kelas III Yarofik (pada tanggal 5 April 2016) ketika diwawancarai yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran karena suasana kelas tidak membosankan dan tidak membuat siswa mengantuk sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memotivasi siswa dalam belajar, daripada menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan cenderung pasif. Dengan pemanfaatan media diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan proses belajar mengajar dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi, serta terbiasa bekerja sama.

Ketika siswa mulai tertarik dengan materi, dengan sendirinya siswa akan memperhatikan apa yang akan diajarkan oleh guru. Siswa akan bersemangat menerima materi, aktif mengikuti pembelajaran sehingga pengetahuan mereka pun akan bertambah tanpa sengaja menghafal pelajaran.

“Media mempunyai fungsi interest yang sangat bagus, siswa sangat antusias ketika saya menggunakan media. Mereka senang, aktif dan pembelajaran tidak menjadi satu arah. Hasil belajar yang didapat juga berbeda dibandingkan tidak menggunakan media.”  
(wawancara dengan Ahmad Thoha pada tanggal 5 April 2016)

Media sebagai alat bantu memang tidak dapat dipungkiri, karena gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan. Siswa akan cepat merasa bosan dan kelelahan karena penjelasan guru sukar dipahami.

“Tanpa menggunakan media proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Apalagi saya mengajar kelas I yang pada dasarnya masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Pembelajaran bagi anak akan sangat membosankan, mereka cepat lelah karena penjelasan yang sukar dipahami.” (wawancara dengan Muyasiroh pada tanggal 13 April 2016)

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan



siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran menjadi efektif ketika guru menggunakan media, murid antusias mendengarkan, materi tersampaikan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting terutama siswa MI. Sebab pada masa ini anak masih berpikir konkret belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Guru dituntut untuk dapat menggunakan media agar pembelajaran dapat menarik dan bermakna sehingga dapat mencapai prestasi yang baik. Guru membutuhkan fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran, dukungan fasilitas pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai fasilitas yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap penyediaan fasilitas pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi langsung di MI Miftahul Huda Kangkung

“Fasilitas di MI Miftahul Huda kurang mendukung dalam pembelajaran, banyak media yang rusak sehingga harus bergantian ketika menggunakannya.”  
(wawancara dengan guru kelas III Yarofik pada tanggal 5 April 2016)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, media di MI Miftahul Huda kurang mendukung pembelajaran. Yaitu jumlahnya terbatas dan banyak media yang mengalami kerusakan. Sangat disayangkan banyak media yang rusak, seharusnya hal tersebut tidak terjadi. Sekolah harus segera melakukan perbaikan media supaya penggunaan media bisa lebih maksimal lagi.

Kompetensi guru akan menentukan mutu pembelajaran siswa karena siswa belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan tidak menyenangkan maka siswa sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Guru yang berkompeten akan melahirkan siswa-siswa yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan. Dengan menyadari arti pentingnya proses pembelajaran pasti siswa akan lebih mudah menguasai

materi pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media di MI Miftahul Huda Kangkung kurang baik. Misalnya guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti LCD. Dalam menyajikan pelajaran melalui papan tulis sebagian guru masih tidak memperhatikan penggunaannya secara baik, ukuran tulisan terlampau kecil, tulisan buruk sehingga susah dibaca siswa. Mengalami kesulitan ketika menentukan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Karakteristik siswa yang berbeda-beda. Keterbatasan jumlah media sehingga guru mengandalkan LKS dan buku paket yang dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan. Serta guru kekurangan dana dalam membuat media pembelajaran sendiri.

## **2. Data Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran.**

Guru juga harus *upgrade* dirinya, sehingga selalu ada inovasi-inovasi yang baru dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, workshop, diskusi dan lain sebagainya. Cara tersebut dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan

---

<sup>8</sup> Hasil observasi langsung di MI Miftahul Huda

pengetahuan, ketrampilan dan sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Adapun peningkatan kompetensi guru yang dilakukan di MI Miftahul Huda Kangkung yaitu dengan mengikuti KKG, diskusi serta seminar.<sup>9</sup>

a. Mengikuti Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru sebagai wadah untuk melakukan berbagai kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal seperti penguasaan materi pembelajaran serta memaksimalkan pemakaian media pembelajaran. KKG dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki.

b. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran

Pelatihan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru mengenai media pembelajaran.

c. Diskusi

Diskusi yang dilakukan antar guru di MI Miftahul Huda dilaksanakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami guru. Misalnya

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak.

menentukan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui diskusi berkala diharapkan guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

d. Seminar

Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya tentang media pembelajaran.

Ahmad Toha guru kelas VI mengatakan bahwa dengan diskusi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru yang berkaitan dengan media pembelajaran dapat berkurang, karena banyak masukan dan pendapat dari guru lainnya.<sup>10</sup>

“Saya akan belajar untuk mendalami atau menguasai media pembelajaran apabila cara penggunaannya tidak sesuai/ belum dipahami, entah itu diskusi, seminar dan pelatihan agar saya mampu menggunakan media dengan lebih baik dalam proses pembelajaran, dan saya bisa lebih menguasai setiap media pembelajaran yang akan saya manfaatkan.” (wawancara dengan Yarofik guru kelas III pada tanggal 5 April 2016)

Kepala Madrasah MI Miftahul Huda mengemukakan banyak rencana yang akan sekolah laksanakan terkait peningkatan kompetensi guru menggunakan media.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Toha Guru Kelas VI pada tanggal 5 April 2016

“Saya menjabat sebagai kepala madrasah disini masih baru mbak, jadi rencana-rencana saya untuk memajukan madrasah ini belum terealisasi semua. Khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru, seperti mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran, seminar, workshop, dan masih banyak lagi yang lainnya.” (wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda pada tanggal 13 April 2016)

Menurut Kepala Madrasah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Pelatihan memberikan kesempatan guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Program pelatihan yang produktif akan berhasil jika direncanakan dengan matang. Melalui seminar guru mendapatkan informasi-informasi baru. Sedangkan workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran.

Dalam upaya mengatasi keterbatasan jumlah media, berikut jawaban yang disampaikan oleh Kepala Madrasah :

“Usaha untuk mengatasi media pembelajaran yang terbatas dan pendanaan, kami melakukan kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah yang kemudian diprogramkan untuk melengkapi keterbatasan media pembelajaran tersebut.” (wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kangkung pada tanggal 13 April 2016)

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru menggunakan media yang dilakukan guru di MI Miftahul Huda Kangkung adalah dengan mengikuti KKG, mengikuti pelatihan, menghadiri seminar serta melakukan diskusi dengan antar guru di MI Miftahul Huda Kangkung. Yang belum terealisasi adalah diadakannya pelatihan pembuatan media pembelajaran.

## **B. Analisis Data**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Jika guru mampu memahami, memilih, menentukan, dan mengaplikasikan media pembelajaran secara baik maka akan terwujud kondisi belajar yang efektif. Kompetensi guru akan menentukan mutu pembelajaran siswa karena siswa belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Berikut peneliti akan menganalisis data yang berkenaan tentang kompetensi guru menggunakan media pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran.

### **1. Analisis kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran.**

Setelah serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan peneliti baik melalui wawancara kepada guru serta kepala madrasah maupun observasi di MI Miftahul Huda

Kangkung, maka dalam hal ini dapat diambil suatu analisis tentang kompetensi guru menggunakan media pembelajaran bahwa dalam menggunakan media pembelajaran, kompetensi guru di MI Miftahul Huda kangkung masih kurang baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa masalah yang dihadapi oleh guru, di antaranya adalah :

a. Kerumitan penggunaan media pembelajaran

Di MI Miftahul Huda Kangkung ada guru yang mengalami kesulitan untuk menggunakan media pembelajaran. Khususnya untuk pengoperasian media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu LCD. Pada dasarnya pemanfaatan media LCD mudah penggunaannya jika guru benar-benar mau mempelajarinya.

b. Kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Di MI Miftahul Huda Kangkung ada guru yang mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hal ini disebabkan karena guru tidak mengetahui karakteristik dari masing-masing media pembelajaran yang tersedia dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebelum pemanfaatan media pembelajaran.



Sehingga guru kesulitan untuk memilih media pembelajaran yang tepat. Padahal untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu prinsipnya, di antaranya adalah : *pertama*, harus ada kejelasan antara waktu dan tujuan penilaian, *kedua*, familiar dengan media pembelajaran, *ketiga*, adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan.

c. Keterbatasan jumlah media pembelajaran

Selain kerumitan dalam penggunaannya, guru kerepotan dalam memperoleh media pembelajaran karena terbatas jumlahnya serta banyak media yang mengalami kerusakan. Keterbatasan media pembelajaran itu sendiri terkait dengan upaya pengadaannya. Pengadaan merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan penyediaan media pembelajaran yang sangat penting. Adanya keterbatasan beberapa media pembelajaran bisa jadi karena fungsi tersebut (penyediaan) tidak terealisasi dengan baik, walaupun pada awalnya sudah direncanakan secara matang.

d. Keterbatasan dana dalam membuat media sendiri.

Guru di MI Miftahul Huda jarang membuat sendiri media pembelajaran karena mengalami keterbatasan dana sehingga lebih memilih menggunakan media yang tersedia di sekolah.

Meskipun jumlah media yang tersedia sangat terbatas. Usaha untuk mengatasi media pembelajaran yang terbatas dan pendanaan, maka usaha yang dilakukan yaitu guru, pihak sekolah dan orang tua (komite sekolah) bekerja sama untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber seperti sekolah, masyarakat dan pemerintah yang kemudian diprogramkan untuk melengkapi keterbatasan media pembelajaran tersebut. Langkah yang diambil tersebut sudah tepat dan baik karena dengan kondisi yang demikian diharapkan adanya solusi yang jitu untuk mengatasinya artinya kerja sama yang padu antar berbagai pihak begitu penting untuk mengatasi dana yang terbatas. Dan ketiga komponen tersebut baik pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah hendaknya saling membantu antara yang satu dengan yang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi secara lebih bervariasi, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Melalui media pembelajaran yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret.

Penggunaan media menjadikan metode mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membuat siswa bosan untuk mengikuti proses belajar. Siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, memungkinkan siswa melakukan lebih banyak kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan. Dan dengan menggunakan media pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami perbedaan.

Kompetensi guru akan menentukan mutu pembelajaran siswa karena siswa belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan tidak menyenangkan maka siswa sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran.

Guru yang berkompeten akan melahirkan siswa-siswa yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan. Dengan menyadari arti pentingnya proses pembelajaran pasti siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajarnya

## **2. Peningkatan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran.**

Upaya meningkatkan kompetensi guru di MI Miftahul Huda Kangkung dalam menggunakan media yaitu dengan mengikuti KKG, Pelatihan pembuatan media, diskusi dan seminar.

### **a. Kelompok Kerja Guru**

Kelompok Kerja Guru sebagai wadah untuk melakukan berbagai kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar termasuk juga membahas media pembelajaran. Dengan KKG diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

### **b. Pelatihan pembuatan media pembelajaran**

Melalui pelatihan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru mengenai media pembelajaran. Serta dapat meningkatkan kepandaian guru dalam merancang, membuat, dan menyusun media yang dipergunakan dalam pembelajaran.

### **c. Diskusi**

Diskusi dilakukan guru di MI Miftahul Huda secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami guru khususnya mengenai media

pembelajaran. Melalui diskusi berkala diharapkan guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

d. Seminar

Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan kompetensi guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya tentang media pembelajaran.

Dalam meningkatkan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran yang dilakukan guru di MI Miftahul Huda Kangkung adalah dengan mengikuti KKG, mengikuti pelatihan, menghadiri seminar serta melakukan diskusi dengan antar guru di sekolah. Yang belum terealisasi adalah diadakannya pelatihan pembuatan media pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

*Pertama*, penelitian ini hanya membahas kompetensi guru menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran, yakni berkaitan dengan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan bagaimana meningkatkan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran.

*Kedua*, dalam melakukan penelitian peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan *dokumentasi* untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru dalam memanfaatkan media pembelajaran serta cara guru dalam meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran, namun demikian pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban *informan* yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh *informan*, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu observasi yang singkat.

*Ketiga*. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, *waktu* dan tenaga. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

*Keempat*. Terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi *perkembangan* pendidikan dalam memanfaatkan media

pembelajaran untuk perkembangan dunia pendidikan, yaitu ternyata terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.